

ANALISIS KETEPATAN KONSEP DAN KELAYAKAN ISI MATERI BERDASARKAN KI DAN KD PADA BUKU TEKS IPA KURIKULUM 2013 MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP KELAS VII

¹Siska Yulianti, ²Adi Maladona, ³Nur Ilmiyati

^{1,2,3} Universitas Galuh Jl. RE. Martadinita No.150 Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Email : 1siskayulianti104@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relevance of content, the accuracy of the material concept, the level of elaboration based on the text representation model of the textbook. The method used in this research is qualitative description. From the analysis of the relevance of the content of the material to the 2013 curriculum learning syllabus on the material Classification of Living Things found 10 learning indicators with 8 learning indicators accommodated and 2 learning indicators not accommodated or 80% of the material is classified as good. The accuracy of the concept of material found 12 concepts of material with 70% of adequate material, 26% of the material is less attribute and 4% of the material is not demanded in learning indicators, this shows the concept of material in the textbook is relevant good. The discourse analysis of the subject matter of the student textbook produced a teaching representation with a depth of elaboration material level 4 so that the material coverage was classified as good for use in the 2013 curriculum learning process, by bringing up 3 learning motifs informing, eliciting and directing.

Keywords: *Classification of Living Things, Conceptual Accuracy, Content Relavance, Textbook Discourse Analysis,*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi isi, ketepatan konsep materi, tingkat elaborasi berdasarkan model representasi teks dari buku teks tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Dari hasil analisis relevansi isi materi terhadap silabus pembelajaran kurikulum 2013 pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup ditemukan 10 indikator pembelajaran dengan 8 indikator pembelajaran terakomodasi dan 2 indikator pembelajaran tidak terakomodasi atau 80% materi tergolong baik. Ketepatan konsep materi ditemukan 12 konsep materi dengan 70% materi memadai, 26% materi kurang atribut dan 4% materi tidak diuntut dalam indikator pembelajaran, ini menunjukkan konsep materi pada buku teks tersebut relevan baik. Analisis wacana materi subjek buku teks siswa tersebut menghasilkan representasi mengajar dengan kedalaman level materi elaborasi 4 sehingga cakupan materi tergolong baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, dengan memunculkan 3 motif pembelajaran informing, eliciting dan directing.

Kata kunci : Analisis Wacana Buku Teks, Ketepatan Konsep, Klasifikasi Makhluk Hidup, Relevansi isi

Cara sitasi: Yulianti, S., Maladona, A., & Ilmiyati, N. (2023). Analisis ketepatan konsep dan kelayakan isi materi berdasarkan ki dan kd pada buku teks ipa kurikulum 2013 materi klasifikasi makhluk hidup kelas vii. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (2), 426-434.

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar yang sering dipakai oleh guru maupun siswa, dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru kerap kali menggunakan buku teks sebagai buku pegangan dalam mengajar, sehingga buku teks haruslah sesuai dengan indikator pembelajaran dan tuntutan kurikulum untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Menurut Tarigan dan Tarigan (1984) buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar. Dalam hal itu untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya disekolah-sekolah maupun perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

Menurut BSNP (dalam Muslich, 2016) buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan keabahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Namun saat ada berita yang memuat ketidaklayakan buku teks siswa. Hasil diskusi kelompok terpumpun (DKT) dengan para guru SD, SMP, dan SMA di beberapa daerah di Indonesia menemukan bahwa buku teks pelajaran masih terdapat beberapa kelemahan antara lain: *pertama*, kalimat di beberapa buku teks kurang sesuai dengan kemampuan siswa, *kedua*, terdapat isi buku yang kurang tepat dalam penggunaan konsep karena tidak sesuai dengan kaidah keilmuan. Ketiga, terdapat materi yang sama disetiap tingkatan sehingga kurang efektif dan efisien. Keempat, selain kualitas isi buku, kualitas fisik juga harus diperhatikan mengingat buku kurikulum 2013 akan dipergunakan lagi kepada adik kelas selanjutnya. Kelima, jumlah buku teks yang terbatas (Pusat Penelitian dan Kebudayaan Balitbang Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan survei yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kedungreja bersama guru IPA bahwa sumber utama dalam pembelajaran yang telah menerapkan kurikulum 2013 menggunakan buku teks sebagai sumber utama dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa buku teks menjadi sumber utama yang paling banyak digunakan, artinya buku teks sangat berperan penting dalam proses pembelajaran dan didapatkan data bahwasannya rendahnya hasil belajar pada sebagian siswa yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya faktor guru, siswa, lingkungan, buku teks, dan sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis buku teks/bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut khususnya buku teks IPA terbitan Kemendikbud yang digunakan dalam media pembelajaran. Dengan judul "Analisis Ketepatan Konsep dan Kelayakan Isi Materi Berdasarkan KI dan KD Pada Buku Teks IPA Kurikulum 2013 Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII" untuk mendeskripsikan bab tersebut menggunakan analisis struktur teks dengan mengorganisasikan makro-mikro yang merupakan unit analisis diturunkan berdasarkan kriteria Frederiksen (1987) dan Kintsch & Van Dijk (1987). Kriteria tersebut menjelaskan antar hubungan unit-unit teks dan ketepatan struktur pengetahuan pada berbagai tingkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi dengan aspek kajian yang diteliti yaitu relevansi isi, analisis tingkat ketepatan konsep dan hasil analisis. Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy Moleong (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jadi data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan berupa deskripsi dari gejala yang dialami. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah Silabus IPA kurikulum 2013, buku teks IPA kurikulum 2013 pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII terbitan pusat Balitbang, Kemendikbud, dan analisis wacana materi subjek buku IPA disertai dengan modul representasi teks berupa outline. Silabus digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan isi buku teks siswa IPA pada indikator, sementara buku teks IPA kelas VII dan analisis wacana teks digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan konsep materi buku melalui tingkat kedalaman level proposisi makro serta proposisi mikro serta kelengkapan penyajian motif berupa *informing*, *eliciting*, dan *directing*.

Instrumen Pengumpul Data

1. Analisis Wacana Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Analisis wacana Materi Subjek

Kandungan Pedagogi (Buku Teks)		Proposisi Mikro	Proposisi Makro 3	Proposisi Makro 2	Proposisi Makro 1
Indicator	Uraian Konsep				

Analisis wacana buku teks siswa IPA Kurikulum 2013 materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII berdasarkan penyajian motif pada tabel 2.

Tabel 2. Penyajian motif wacana teks

Bab	Uraian Teks (Materi sub-bab)	Penyajian Motif		
		Informing	Eliciting	Directing

Hasil analisis wacana ini dibuat dalam model representasi mengajar dengan menunjukkan 2 dimensi yaitu dimensi progresi dan dimensi elaborasi. Dimensi progresi diarahkan dari atas kebawah untuk menunjukkan tingkatan/pengembangan materi yang akan disajikan secara utuh dan berkesinambungan. Dimensi elaborasi diarahkan dari bagian kiri menuju kanan untuk menunjukkan level kedalaman materi.

2. Analisis Ketepatan Konsep Pada Buku Teks Siswa IPA kurikulum 2013 Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Instrumen Ketepatan Konsep

No	Label Konsep	Ketepatan Konsep		
		Memadai	Kurang Atribut	Tidak Dituntut dalam indicator pembelajaran
1.				
2.				
Dst.				
Jumlah				

(Sumber : Siregar et al., 2017)

Tingkat ketepatan konsep kemudian dijumlahkan untuk memudahkan pendeskripsian. Adapun persentasi dari ketepatan konsep dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Memadai} = \frac{\text{jumlah konsep memadai}}{\text{jumlah semua konsep}} \times 100\%, \text{ Kurang Atribut} = \frac{\text{jumlah konsep kurang atribut}}{\text{jumlah semua konsep}} \times 100\%,$$

$$\text{Tidak dituntut} = \frac{\text{jumlah konsep tdk dituntut}}{\text{jumlah semua konsep}} \times 100\%$$

3. Analisis Tingkat Relevansi Isi Buku Teks IPA Kurikulum 2013 Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Terhadap Silabus IPA Berdasarkan Indikator Proses Pembelajaran ditampilkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Instrumen Tingkat Relevansi Isi

No	Indicator Standar Proses Pembelajaran	Tingkat Relevansi	
		Terakomodasi	Tidak Terakomodasi
1.			
2.			
Dst.			
Jumlah			

(Sumber : Siregar, et.all.2017)

Tingkat Relacansi isi kemudian dijumlahkan untuk mempermudah pendeskripsian. Adapun persentasi dari ketepatan konsep dirumuskan sebagai berikut:

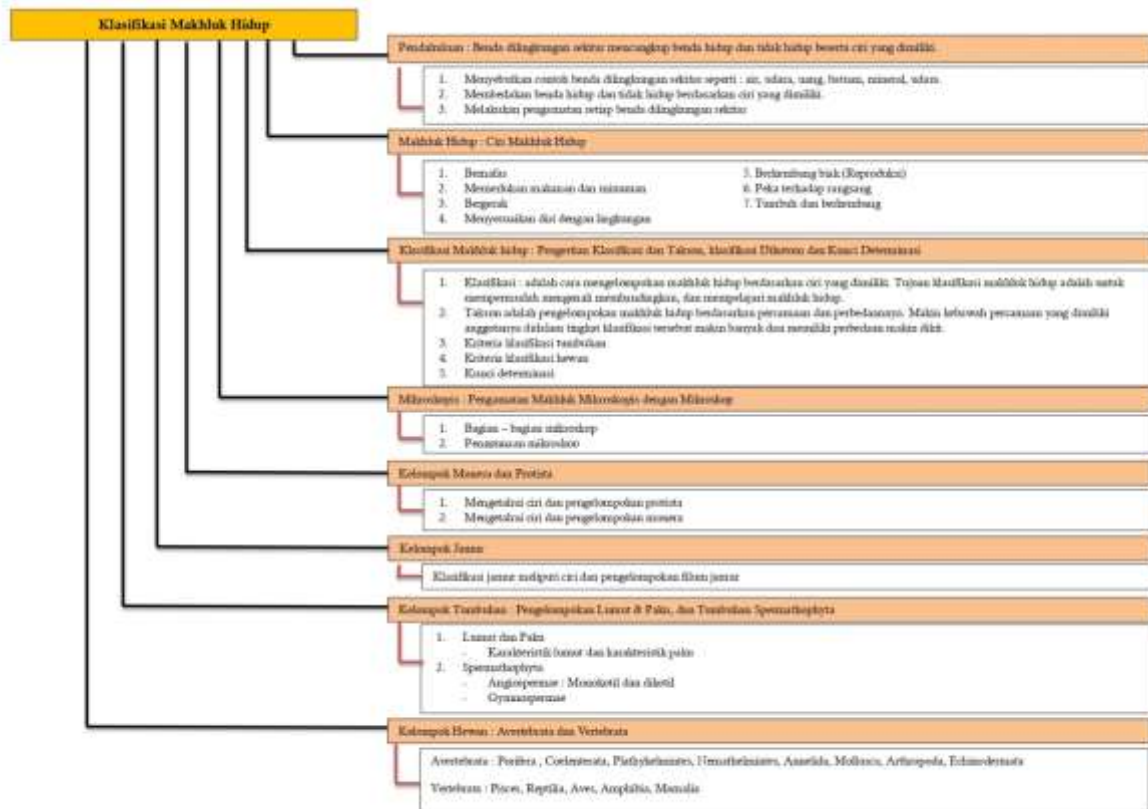
$$\text{Terakomodasi} = \frac{\text{jumlah indikator terakomodasi}}{\text{jumlah semua indikator}} \times 100\%$$

$$\text{Tidak Terakomodasi} = \frac{\text{jumlah indikator tidak terakomodasi}}{\text{jumlah semua indikator}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Struktur Analisis wacana Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII

Hasil analisis struktur wacana buku teks dibuat dalam outline analisis wacana dengan mengidentifikasi struktur teks dasar menjadi proporsisi mikro-makro. Pembentukan proporsisi ini dilakukan dengan aturan makro yang terdiri atas proses penghapusan, generalisasi, dan kontruksi sehingga membentuk tabel otlne analisis wacana. Otlne analisis wacana kemudian dibuat model representasi mengajar, model representasi mengajar digunakan untuk melihat level kedalaman pedagogis konten buku teks pada bab klasifikasi makhluk hidup, yang menunjukkan 2 dimensi yaitu dimensi elaborasi dan dimensi progresi. Model represntasi mengajar secara menyeluruh disajikan dalam struktur global.



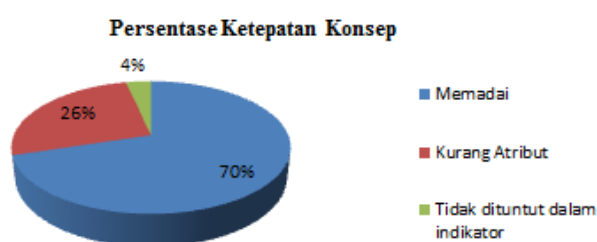
Gambar 1. Struktur Global Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa analisis kedalaman materi berdasarkan proporsisi makro teks menunjukkan tingkat kedalaman level setiap konten materi pada bab Klasifikasi Makhluk Hidup, level materi dipengaruhi oleh tingkat kedalaman dan kesulitan materi pada bab tersebut. Berdasarkan keseluruhan tingkat level kedalaman materi bab Klasifikasi makhluk hidup menunjukkan rata-rata paling banyak konten setiap sub-bab menunjukkan level 4, sehingga menunjukkan kedalaman level elaborasi sudah memberikan kompleksitas yang baik pada bab

tersebut, sehingga bab klasifikasi makhluk hidup pada buku teks siswa digolongkan baik digunakan dalam proses pembelajaran jika dirujuk dari analisis konten wacana teks.

2. Ketepatan Konsep Konten Materi Dari Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Dilihat Dari Struktur Pengetahuan yang Ditampilkan.

Ketepatan konsep adalah studi tentang pengkajian fragmatik bahasa yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu kalimat, teks, dan konteks, sehingga makna yang terkandung dalam kalimat dapat ditafsirkan. Sebagai konten wacana, komponen materi subyek berfungsi sebagai rujukan nilai kebenaran. Istilah konten disini mengambil pengertian umum, yaitu materi (bukan dalam konteks struktur pengetahuan) untuk berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar. Secara terperinci dalam ketepatan konsep yang ditemukan memiliki tingkat ketepatan konsep, seperti konsep memadai, kurangnya atribut, dan tidak adanya konsep dalam indikator pembelajaran. Penilaian ketepatan konsep memadai, artinya terdapat ketepatan konsep atau kesamaan konsep dalam buku teks siswa IPA bab klasifikasi makhluk hidup dengan analisis konsep ditinjau dari atribut kritisnya. Untuk konsep kurang atribut, yaitu terdapat pada konsep yang mempunyai atribut kritis tidak lengkap pada analisis konsep, sementara konsep yang tidak dituntut dalam indikator pembelajaran, yaitu materi dalam buku teks tidak dituntut pada indikator dan silabus pembelajaran. Konsep ditemukan 12 konsep dengan 8 konsep memadai, 3 konsep kurang atribut, dan 1 konsep tidak dituntut dalam indikator pembelajaran. Level ketepatan konsep memadai ditemukan 8 konsep memadai yakni pada konsep materi Pendahuluan, dengan konten materi benda di sekitar lingkungan beserta ciri yang dimiliki serta benda hidup dan tidak hidup, ketepatan konsep memadai pada konten materi karena inti deskripsi yang digunakan sudah tepat dan mudah dipahami sebagai konten-subjek pembelajar, konten materi memadai terdapat pada ciri-ciri makhluk hidup, mikroskopis, jamur, lumut, paku, spermatophyta, avertebrata. Level ketepatan konsep kurang memadai ditemukan 3 konsep yakni pada konten materi Klasifikasi Dikotom, monera dan protista serta konten vertebrata. Level ketepatan konsep tidak dituntut dalam indikator pembelajaran ditemukan 1 konsep yakni pada konten materi tingkatan takson dan sistem tata nama ganda. Persentase yang ditemukan pada ketepatan konsep materi pada buku teks siswa IPA kelas VII pada bab Klasifikasi Makhluk hidup dengan konten memadai yakni 70%, konten kurang atribut 26%, dan konten tidak dituntut dalam indikator 4%. Berikut ini adalah hasil persentase ketepatan konsep yang ditemukan pada buku teks siswa IPA pada bab Klasifikasi Makhluk hidup.



Gambar 2. Persentase Ketepatan Konsep Pada Buku Teks

3. Relevansi Isi Materi Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII Semester 1 Terhadap Silabus IPA Berdasarkan Indikator Standar Proses Pembelajaran.

Menurut Yani (2014:125) langkah atau sintak pembelajaran keterampilan proses sains dalam kurikulum 2013 ada lima tahapan yaitu : mengamati, menanya, mengeksperimen, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Untuk mendukung sintak pembelajaran kurikulum 2013 haruslah berisi konten materi yang memuat ke lima sintak pembelajaran tersebut. Hasil tingkat relevansi buku teks siswa IPA Kurikulum 2013 terhadap silabus IPA kurikulum 2013, bahwa pada materi klasifikasi makhluk hidup ditemukan 10 indikator pembelajaran, 8 indikator terakomodasi dan 2 indikator tidak terakomodasi.

Kompetensi Dasar 3.2 yaitu mendeskripsikan pengklasifikasikan makhluk hidup dan benda dilingkungan berdasarkan karakteristik yang diamati yang dikembangkan menjadi 7 indikator pencapaian kompetensi dengan 5 indikator terakomodasi yakni mengenai ciri benda dilingkungan sekitar, ciri makhluk hidup, pengamatan terhadap makhluk hidup dan benda tak hidup, kesimpulan makhluk hidup dan benda tak hidup, dan pengklasifikasian makhluk hidup berdasarkan prinsip klasifikasi.

Mengamati : Dalam buku disajikan pengamatan berbagai benda dilingkungan sekitar, pengamatan terhadap gambar manusia bermain bola dan robot, pengamatan tas, ban mobil, bola, pesawat helicopter, tumbuhan, orang utan, dan burung. peserta didik membaca dan melihat gambar mengenai ciri-ciri pada makhluk hidup.

Menanya : melakukan tanya jawab terhadap pertanyaan yang terdapat dalam buku.

1. Bagaimana bentuk, ukuran, warna, keadaan permukaan benda, dan bahan penyusun benda-benda yang diamati.
2. Adakah perbedaan terhadap benda-benda yang mempunyai ciri yang sama.

Asosiasi:

1. Menentukan ciri-ciri benda dilingkungan sekitar (pengamatan terhadap gambar manusia bermain bola dan robot, pengamatan tas, ban mobil, bola, pesawat helicopter, tumbuhan, orang utan, dan burung) dengan cara mengamati secara langsung atau mencari informasi dari buku ataupun referensi lain, kemudian membandingkan persamaan dan perbedaannya.
2. Membuat kesimpulan terkait kegiatan yang dilakukan mengenai ciri benda disekitar lingkungan.

Komunikasi :

1. Diskusi kelompok untuk membahas hasil pekerjaan dari kegiatan pengamatan.
2. Menyampaikan hasil pengamatan terhadap menentukan ciri benda dilingkungan sekitar dalam bentuk lapan tertulis.

Kompetensi dasar 4.2 yaitu mendeskripsikan penyajian hasil pengklasifikasian makhluk hidup di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati. Terdapat 3 indikator yang terakomodasi dengan indikator kompetensi :

Mengamati :

1. Membaca dan melihat beragam gambar mengenai kegiatan manusia, tumbuhan, dan benda dilingkungan. Mengenal bagian-bagian mikroskop dan cara menggunakannya.
2. Melihat gambar mengenai pengelompokan protista yang dilengkapi dengan deskripsi penjelasannya.
3. Melihat gambar perbedaan jamur pada roti dan nasi basi yang sudah ditumbuhi jamur.
4. Mengamati secara cermat dilingkungan sekitar terhadap tumbuhan lumut, paku, dan mangga.
5. Melihat perbedaan tumbuhan mlinjo dan tumbuhan jeruk.
6. Mengamati perbedaan hewan avertebrata dan vertebrata melalui gambar yang sudah tersedia dalam buku teks.

Menanya :

1. Bagaimana ciri makhluk hidup di lingkungan sekitar menurut pengamatan?
2. Apa saja makhluk mikroskopis yang dapat diamati pada mikroskop?
3. Bagaimana bentuk jamur?
4. Apakah terdapat perbedaan antara lumut, paku dan pohon mangga?
5. Bagaimana perbedaan anatara tumbuhan berbiji tertutup dan tumbuhan berbiji terbuka?
6. Bagaimana perbedaan antara hewan avertebrata dan hewan vertebrata?

Eksperimen :

1. Praktikum pengamatan makhluk hidup mikroskopis pada air kolam yang berwarna hijau dengan bantuan mikroskop.
2. Pengamatan dilakukan dengan mengamati makhluk hidup yang ada pada setetes air kolam tersebut dengan mikroskop dimulai dari perbesaran lemah sampai perbesaran kuat.

3. Melakukan pengamatan mengenai jamur, tumbuhan lumut, paku, dan spermathopyta, tumbuhan monokotil dan dikotil, hewan avertebrata dan vertebrata.

Asosiasi :

1. Menemukan makhluk hidup mikroskopis pada setetes air kolam tersebut.
2. Mengelompokkan jenis makhluk hidup mikroskopis yang ditemukan dengan menggunakan sumber literatur pada buku dan sumber lainnya.
3. Diskusi hasil penelitian pengamatan bentuk jamur bersama teman kelompok melalui pengamatan langsung dan melihat buku atau referensi lain.
4. Diskusi dan buat kesimpulan dengan teman kelompok mengenai hasil penelitian perbandingan tanaman lumut, paku, dan mangga berdasarkan bentuk akar, batang, daun, bunga, buah, biji, dan habitatnya.

Komunikasi :

Menyampaikan hasil pengamatan disampaikan dalam bentuk laporan tertulis dan presentasi didepan kelas.

Secara menyeluruh terdapat 2 indikator tidak terakomodasi dalam bab klasifikasi makhluk hidup yakni penjelasan benda yang bersifat alamiah dan buatan dan benda disekitar lingkungan yang bersifat kompleks dan sederhana. Dalam buku teks tidak dijelaskan secara detail mengenai 2 indikator tersebut. Sehingga secara menyeluruh terdapat 8 indikator terakomodasi dan 2 indikator tidak terakomodasi dengan perhitungan persentase terakomodasi 80% dan tidak terakomodasi 20%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan terhadap analisis wacana pedagogi, ketepatan konsep materi, dan kelayakan isi materi pada buku teks siswa IPA kelas VII materi Klasifikasi Makhluk Hidup diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis wacana pedagogis berdasarkan model representasi mengajar pada materi subyek buku teks siswa IPA Kurikulum 2013 materi Klasifikasi Makhluk hidup menghasilkan representasi mengajar dengan tingkat kedalaman materi unit mencapai level 4 ditunjukkan dengan level elaborasi materi dan dimensi progresi ditunjukkan dengan 8 materi yang ditemukan. Artinya semakin besar level proporsisi yang ditemukan pada materi maka semakin banyak pula konsep yang ditemukan pada buku teks tersebut, sehingga dikategorikan kedalaman level materi yang disajikan sudah memenuhi standar pembelajaran.
2. Ketepatan konsep materi pada buku teks siswa IPA kurikulum 2013 kelas VII materi Klasifikasi Makhluk Hidup ditemukan 12 konsep materi dengan 8 materi memadai, 3 materi kurang atribut dan 1 materi tidak di tuntut dalam indikator pembelajaran. Dalam standar analisis ketepatan konsep materi tingkat persentase yang ditemukan yaitu 70% memadai, 26% kurang atribut, dan 4% tidak dituntut dalam indikator pembelajaran. Konsep materi digolongkan baik dalam pembelajaran tetapi ada materi yang tidak perlu dituangkan dalam buku karena tidak tercantum dalam indikator pembelajaran.
3. Relevansi isi buku teks siswa IPA kurikulum 2013 Kelas VII materi Klasifikasi Makhluk Hidup ditemukan 10 indikator pembelajaran dengan 8 indikator terakomodasi dan 2 indikator tidak terakomodasi. 8 indikator terakomodasi dijabarkan dalam sintak pembelajaran yakni mengamati, menanya, eksperimen, asosiasi, dan komunikasi. Tingkat persentase relevansi isi buku teks siswa materi klasifikasi terakomodasi 80% pada materi dan konten materi pendukung pada buku teks tersebut, sehingga buku teks tergolong baik untuk digunakan dalam pembelajaran.

REKOMENDASI

1. Pada buku teks siswa IPA kurikulum 2013 pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII Semester I terbitan Pusat Kurikulum dan Perukuan, Balitbang, Kemendikbud edisi revisi 2017 pada tingkat relevansi isi materi masih ditemukan beberapa materi yang belum sesuai dengan

- silabus pembelajaran, dengan terakomodasinya seluruh materi pada buku teks maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.
2. Konsep yang kurang atribut akan menimbulkan ketidaksesuaian dalam pembelajaran, dan konsep yang tidak dituntut dalam indikator pembelajaran menimbulkan kerumitan dalam pembelajaran, sehingga sebaiknya konsep materi sebaiknya disesuaikan dengan atribut kritisnya sehingga lebih mudah untuk dipelajari oleh siswa.
 3. Sebaiknya Analisis lanjutan berupa pemenuhan kriteria mudah dijangkau siswa (accesable) dapat dilakukan dengan membuat analisis wacana PBM di kelas yang menggunakan dengan mempertimbangkan kurikulum baru yang digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Kontek Kurikulum 2013*. Bandung. Reflika Aditama. hlm 336
- Aziz, A.F.M., Rahayu, T. dan Rahayu S., (2014) *Analisi isi (Content Analisis) Buku Sekolah Elektronik (BSE) Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP kelas VII di kota Semarang*. Journal of physical education and sport. Vol (3). No 1. 1-5
- [BSNP] Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Pelajaran Biologi SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Estyninging, N.N., (2015). *Analisis kesesuaian buku ajar tema indahny kebersamaan kelas IV SD dengan kurikulum 2013*, Journal pendidikan ke SD an. Vol (1). No 1. 185-190
- Ijharudin M, Kuntadi D, Denya Agustina R, Minan Chusni M. (2018). "Analisis Materi Subjek Pembelajaran Usaha dan Energi dengan Pedagogi Materi Subjek (PMS)". Bandung. Jurnal Pendidikan Sains (JPS) Vol.06 No.02. hlm 59-61
- Juwita, Tita, et.al. (2017). "Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA Kurikulum 2013 Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas Viii Untuk Digunakan Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Relevansi Isi, Ketepatan Dan Kompleksitas". Bio Educatio. 2.1 hlm; 67-70
- Kinanti, Putri Lutfia. (2017). "Analisis Kelayakan Isi Materi Dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung". Sosietes. 7.1 hlm. 345
- Mansur Muslich. (2010). *Tektbook Writing : Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian buku teks*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media. Hlm. 292
- Moleong, J Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 229 *Saintifik Pada Konsep Sistem Ekskresi*", Skripsi (Cirebon : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Istitut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2015) hlm. 1-7
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan* Pasal 1 ayat 23.
- Pusat penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan Balitang Kemendikbud tentang " *Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*" Tahun 2017
- Sagala, Syaiful. (2018). *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru yang Profesional*. Jurnal Tabularas PPS UNMED. Vol.5 No.1. hlm 11-12
- Siregar N. & Muis, A. (2013). *Pedagogi Materi Subjek*. Bandung : UPI Bandung
- Siregar N. & Muis, A. (1998). *Analisis Register Budaya Akademik*. *Mimbar Pendidikan* No 1 Tahun XVI
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta. Rineka Cipta. hlm. 274
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G & Tarigan, D. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa.

- Widodo, Wahono, Fida Rahmadiati, Siti Nurul Hidayati.(2017).*Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII Semester 1 Edisi Revisi*.Jakarta:Kementrian Republik dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hlm: 32-91
- Yani, Ahmad. (2014). *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta
- Yusmia, Ika,(2015).“*Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTS Kurikulum 2013*”, Skripsi (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) hlm.79